

ABSTRAK

Obyek Kampoeng Wisata Taman Lele merupakan salah satu obyek wisata milik pemerintah Kota Semarang yang potensial dan cukup menarik. Potensi yang dimiliki oleh Kampoeng Wisata Taman Lele adalah satu-satunya obyek yang bernuansa air dengan suasana perkampungan dengan alam yang rindang dan asri. Meskipun demikian, obyek Kampoeng Wisata Taman Lele ternyata masih kurang berkembang dibandingkan dengan obyek wisata lain yang ada di Kota Semarang. Berbagai langkah telah dilakukan, namun langkah-langkah tersebut ternyata masih belum mampu meningkatkan jumlah pengunjung.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan obyek Kampoeng Wisata Taman Lele di Kota Semarang dan menganalisis kebijakan-kebijakan dalam meningkatkan jumlah pengunjung. Penelitian ini menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Metode ini digunakan untuk menganalisis 11 kebijakan-kebijakan alternatif pengembangan obyek wisata yang telah diusulkan oleh *key-person* melalui proses wawancara sebelumnya. Alternatif-alternatif tersebut terbagi dalam tiga aspek, yaitu aspek infrastruktur, aspek promosi dan aspek kelembagaan. Keseluruhan alternatif kebijakan akan dianalisis oleh 2 responden, yaitu *key-person* dan pengunjung obyek Kampoeng Wisata Taman Lele Semarang.

Hasil analisis AHP menunjukkan bahwa dari ketiga aspek dalam pengembangan obyek Kampoeng Wisata Taman Lele, responden memiliki aspek infrastruktur sebagai prioritas utama dan peremajaan wahana serta wahana baru merupakan kebijakan yang paling optimal dalam pengembangan obyek Kampoeng Wisata Taman Lele untuk meningkatkan jumlah pengunjung dengan inkonsistensi $\leq 0,1$ yang berarti konsisten dan dapat diterima.

Kata Kunci: Pengembangan obyek Kampoeng Wisata Taman Lele, *Analytical Hierarchy Process*, Peremajaan Wahana dan Wahana Baru.